

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting, adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat agar bisa saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, maka, di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat. Untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat maka diperlukanlah komunikasi.¹

Sejak zaman dahulu kala hingga sekarang ini manusia memerlukan penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Hasrat untuk berkomunikasi inilah yang selanjutnya mendorong manusia untuk menciptakan suatu sistem lambang. Dengan menggunakan sistem lambang inilah yang disebut dengan bahasa.

Melalui bahasa, orang dapat menyampaikan buah pikiran, perasaan, menyatakan pengalaman serta ide dan keinginan kepada orang lain. Disamping itu melalui bahasa manusia akan memiliki pandangan yang luas terutama terhadap dunia ilmu pengetahuan.

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh Allah untuk menurunkan Alquran. Dengan demikian, maka bahasa Arab dan Alquran merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan, sehingga bahasa Arab memiliki peran yang istimewa

¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 8

dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan ditakdirkannya sebagai bahasa Alquran. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Ayat di atas memberikan sinyalemen bahwa mempelajari bahasa Arab adalah syarat untuk memahami isi Alquran dan mempelajari Alquran berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, maka peran bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi antara sesama manusia juga alat komunikasi antara hamba dengan khaliqnya dalam bentuk sholat, do'a dan sebagainya.

Salah satu kemukjizatan Alquran adalah ekspresi puitisnya yang sangat khas dan unik. Kekhasan dan keunikan ekspresi puitis itu jelas sekali adalah berkat digunakannya bahasa Arab. Dengan kata lain, segi kemukjizatan Alquran tidak mungkin tanpa kemampuan tinggi bahasa Arab yang digunakan sebagai medium ekspresinya.²

Agama Islam adalah agama yang sempurna yang diutamakan untuk semua umat manusia. Disebabkan tersebarnya agama Islam ke seluruh alam, pengajaran bahasa Arabpun tersebar ke seluruh dunia Islam (minimal bacaan sholat), serta dengan tujuan yang lainnya, yaitu agar dapat memahami ajaran Islam dengan sempurna serta untuk menjaga kemurniaan syari'at Islam baik dari masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Bertitik tolak dari kenyataan di atas, para pakar memberikan perhatian khusus terhadap bahasa Arab yaitu ingin memasyarakatkan dan membudayakan bahasa Arab sebagai bahasa bertaraf internasional, oleh karenanya pemerintah menjadikan program

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 20

pengajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang berstatus sama dengan lainnya, baik di sekolah agama maupun sekolah umum lainnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam memilih metode pengajaran Bahasa Arab, hal yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan, materi, kemampuan guru yang mengajar metode tersebut. Kesemuanya itu sangat mendukung keberhasilan menggunakan metode dalam proses pengajaran Bahasa Arab.

Metode merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam memilih metode yang perlu dipertimbangkan tujuan yang ingin dicapai materi yang disampaikan, kesemuanya ini sangat mendukung dalam proses belajar-mengajar. Perlu disadari bahwa metode memiliki kelebihan dan kekurangan, baik tidaknya, berhasil tidaknya suatu metode tergantung sesuai tindakannya dengan tujuan, materi yang disampaikan dan fasilitas yang tersedia.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya di tempat penulis bertugas yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu Mandi. Namun menurut pengamatan sementara, penulis melihat bahwa di MTsN Batu Mandi memiliki problema dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam bidang *maharatul kalam*. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor seperti para siswa yang heterogen terdiri dari siswa lulusan SD dan lulusan MI, sehingga hal ini berpengaruh pada minat siswa itu sendiri, aktivitas mereka baik di dalam maupun di luar kelas yang tidak terbiasa dengan *maharatul kalam* dan juga faktor guru yang masih belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran. Dari data sementara yang penulis kumpulkan, tercatat sekitar 80% siswa yang tidak menguasai *maharatul kalam* dan 75% siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Arab.

Atas dasar inilah penulis berusaha memperbaiki keadaan di MTsN Batu Mandi khususnya kelas VII dalam *maharatul kalam* mata pelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode bermain peran. Metode ini penulis pilih karena melihat keberhasilannya dalam beberapa mata pelajaran yang lain. Penulis menjadikannya dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan *Maharatul Kalam* Bahasa Arab Melalui Metode Bermain Peran di Kelas VII MTsN Batu Mandi”.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar siswa bisa mencapai dan memperoleh jenjang atau tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik dalam suatu kemampuan atau keahlian. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam *maharatul kalam*.
2. *Maharatul kalam* adalah keterampilan dalam berbicara bahasa Arab yang merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini, keterampilan yang dituntut adalah kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Arab dengan menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang pengenalan (التعارف).
3. Metode bermain peran adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan tentang orang lain, seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari dalam masyarakat. Dalam hal ini, para siswa diberi kesempatan berperan menjadi tokoh yang ada dalam beberapa hiwar tentang pengenalan (التعارف) dan dipraktekkan dengan bahasa Arab. *Hiwar* tersebut

dipraktekkan dengan mengganti nama dan daerah yang ada dalam teks dan disesuaikan dengan nama dan daerah siswa yang bersangkutan. *Hiwar* tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

حَسَنٌ : يَا أَحْمَدُ ، هَذَا يُوسُفُ
هُوَ تَلْمِيذٌ
أَحْمَدُ : أَهْلًا وَسَهْلًا !
يُوسُفُ : أَهْلًا بِكَ !
أَحْمَدُ : هَلْ أَنْتَ مِنْ جَاكِرْتَا ، يَا يُوسُفُ ؟
يُوسُفُ : نَعَمْ ، أَنَا مِنْ جَاكِرْتَا
وَأَنْتَ ؟ هَلْ أَنْتَ مِنْ جَاكِرْتَا ؟
أَحْمَدُ : لَا ، أَنَا مِنْ سُورَابَايَا
أَنَا مِنْ جَاوَا الشَّرْقِيَّةِ

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran hiwar bahasa Arab.
2. Metode yang ada masih belum optimal dan efisien dalam kemampuan pembelajaran.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran *maharatul kalam* bahasa Arab.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah melaksanakan pembelajaran melalui metode bermain peran dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab terutama materi hiwar?

2. Apakah penggunaan metode bermain peran ini dapat meningkatkan kemampuan *maharatul kalam* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *maharatul kalam* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dalam bidang hiwar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan *maharatul kalam* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dalam bidang hiwar di MTsN Batu Mandi.

F. Tujuan PTK

1. Meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab dalam bidang hiwar.
2. Menumbuhkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Arab dalam bidang hiwar.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Bagi guru, sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan tidak membosankan.
2. Bagi siswa, semakin lama akan terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tertarik dengan mata pelajaran bahasa Arab terutama dalam materi hiwar, sehingga meningkatkan hasil belajar bahasa Arab
3. Jika penelitian ini berhasil, sekolah memiliki referensi contoh penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran lain yang menghadapi masalah yang sama.